

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangatlah penting, terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di segala bidang untuk memiliki kesiapan dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Oleh karena itu mutu pendidikan diharapkan menjadi semakin baik dengan berbagai upaya yang dilakukan dengan cara penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendidikan yang maju dan pemerataan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan adalah matematika. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Depdiknas 2006).

Pemecahan masalah matematika merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika. Sesuai yang tercantum dalam NCTM (2000), *“Problem Solving is an integral art of all mathematics learning”* yang mana menegaskan bagaimana pentingnya pemecahan masalah karena pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran matematika, sehingga hal tersebut tidak boleh dilepaskan dari matematika. Pemecahan masalah tidak hanya diperlukan dalam pembelajaran matematika tetapi juga diperlukan dalam

kehidupan sehari-hari seperti penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian.

Selain kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika juga harus dikembangkan suatu sikap kemandirian siswa. Purnamasari (2014) Menambahkan bahwa pembelajaran harus mampu mengkondisikan siswa untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang tidak diterima begitu saja dari pembelajaran yang dijelaskan oleh guru melainkan harus mampu mengembangkan sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari. Namun kenyataannya siswa masih bergantung pada sumber yang diberikan oleh guru saja, mereka tidak punya inisiatif untuk mencari informasi dari sumber yang lain dan sebagian siswa jika ada tugas dari guru masih saling bergantung terhadap temannya. Kemandirian yang dimiliki oleh siswa bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri pada siswa sehingga siswa akan lebih cepat dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru di kelas. Kondisi tersebut membutuhkan kemandirian belajar yang dapat dibentuk dari pembelajaran yang biasa dilakukan hal itu yang membuat siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit, membosankan dan menakutkan. Sehingga dalam pembelajaran matematika harus dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran berubah menjadi menyenangkan dan gembira maka dari itu dibutuhkan indikator pembelajaran yang lebih efektif untuk disajikan dalam proses belajar mengajar.

Indikator pemecahan masalah yang termuat dalam standar ISI (SI) pada Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006, antara lain : Memiliki kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan

menafsirkan solusi yang diperoleh. Indikator kemandirian siswa dalam penyelesaian soal yaitu mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan belajar mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggungjawab, dan mempunyai inisiatif sendiri.

Sebagai contoh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamay, M. (2019: 25-35) dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahn masalah matematika siswa masih rendah. Siswa belum terbiasa dengan soal-soal pemecahan masalah sehingga sulit memahami informasi pada soal. Siswa langsung membuat alternatife penyelesaian masalah tanpa menganalisis permasalahan dengan baik, siswa langsung terpaku pada hasil akhir dan tidak memperhatikan proses pengajaranya sehingga menimbulkan pemecahan masalah yang keliru siswa kung memahami tahap-tahap yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah karena guru jarang memberikan soal pemecahan masalah.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Hidayat dkk. (2019:515-523). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari penelitian yang sudah dilakukan kemandirian belajar siswa masih rendah. Contoh dalam angket kemandirian siswa terlihat menunjukan tingkat rendah. Dari dua contoh hasil penelitan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan memecahkan masalah dan kemandirian dalam penyelesaian soal perkalian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada hari kamis, 23 Juli 2020 dengan Ibu Tina S.Pd selaku wali kelas III SD Islam Siti Sulaechah mengatahkan bahwa banyak siswa yang cenderung merasa takut,

sulit dan rumit sehingga siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar hanya menyelesaikan soal pada hasil akhir saja tanpa mengetahui cara mengerjakannya. Hal tersebut menunjukan bahwa masih rendahnya pemecahan masalah dan kemandirian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada saat mengajar guru selalu mengamati proses pembelajaran, guru selalu bertanya kepada siswa atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, tetapi sebagian besar siswa hanya terdiam malu untuk bertanya atau mengungkapkan ide maupun pendapat. Ibu Tina S.Pd juga mengungkapkan terkait pembelajaran ditengah pandemi covid-19 saat ini mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu dengan beraktivitas di rumah seperti bekerja di rumah, belajar di rumah, dan beribadah di rumah. Dengan adanya peraturan pemerintah Kemendikbud telah resmi meluncurkan program belajar dari rumah maka pembelajaran dilakukan secara e-learning atau daring dengan waktu dimulai jam 08.00-10.00 WIB, guru membuat grup whatsapp kemudian guru memberikan materi kepada siswa, setelah guru selesai menjelaskan kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang paham. Selanjutnya guru meberikan soal sebagai evaluasi, setelah selesai mengerjakan kemudian tugas di foto di kirim lewat whatsapp ditunggu sampai jam 20.00 WIB dan tugas setiap hari sabtu dikumpulkan ke sekolah yang mengumpulkan harus orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas, oleh karena itu dibutuhkan pnelitian untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian siswa dalam penyelesaian soal perkalian kelas III SD Islam Siti Sulaechah untuk mengetahui

sejauh mana kemampuan memecahkan masalah dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal perkalian berbasis *online*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian siswa dalam penyelesaian soal perkalian berbasis *online*. Pembahasan materi difokuskan pada perkalian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penyelesaian soal perkalian berbasis online Kelas III SD Islam Siti Sulaechah?
2. Bagaimana kemandirian siswa dalam penyelesaian soal perkalian berbasis online Kelas III SD Islam Siti Sulaechah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, berikut tujuan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penyelesaian soal perkalian berbasis online Kelas III SD Islam Siti Sulaechah.
2. Mengetahui kemandirian siswa dalam penyelesaian soal perkalian berbasis online Kelas III SD Islam Siti Sulaechah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pelengkap, sumber referensi atau rujukan teori dalam menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian siswa dalam penyelesaian soal perkalian berbasis *online*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian siswa dalam penyelesaian soal perkalian berbasis *online*.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengetahui tingkah pemahaman kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian siswa dalam penyelesaian soal perkalian, sehingga siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya

c. Bagi Guru

Penelitian ini biasa dijadikan sebagai pedoman atau acuan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu juga biasa menambah wawasan, pengetahuan atau informasi mengenai sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan kepada sekolah untuk memotivasi guru agar saat mengajar biasa menggunakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

